

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Palupi, dkk. (2023) belajar adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang melibatkan lebih dari sekadar aktivitas membaca, mendengar, menulis, atau mengerjakan tugas dan ujian. Proses belajar juga mencakup perubahan perilaku yang dihasilkan dari kegiatan tersebut, di mana dalam proses ini terjadi interaksi aktif dengan lingkungan, dan perubahan tersebut bersifat tetap. Menurut Hasbiyallah (2023) belajar merupakan aktivitas atau proses individu dalam memperoleh perilaku positif melalui latihan dan pengalaman, yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang baik. Belajar merupakan sebuah istilah yang sudah sangat dikenal oleh berbagai kalangan, termasuk di lingkungan akademik seperti sekolah, pelajar, siswa, siswi, dan mahasiswa yang memiliki tanggung jawab untuk belajar.

Menurut Nurlina Ariani Hrp, dkk. (2022) belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki perilaku serta sikap, dan memperkuat kepribadian. Saat kita belajar, kita juga belajar bagaimana bergaul, beradaptasi, dan menghadapi perubahan yang terjadi di sekitar kita. Proses belajar yang baik adalah ketika kita benar-benar terlibat mencoba hal baru, berdiskusi dengan orang lain, dan langsung mempraktikkan apa yang kita pelajari.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktif, sadar, dan terstruktur yang melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran serta pengalaman untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hidayati (2021) hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani kegiatan pembelajaran, yang dapat diukur melalui pengeta

huan, keterampilan, dan sikap mereka. Hasil ini menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, yang tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi sikap dan keterampilan yang dikembangkan selama pembelajaran. Menurut Nurhidayati dan Fajriani (2023) hasil belajar dipandang sebagai outcome yang dihasilkan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi tertentu. Hasil belajar ini melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan materi yang telah dipelajari, serta dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas di kehidupan sehari-hari.

Masitoh (2023) mengemukakan hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar merupakan dampak dari proses belajar yang dialami seseorang dan berkaitan dengan perubahan perilaku pada individu tersebut. Bentuk perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, dan kecakapan. Perubahan ini bersifat relatif tetap dan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah apa yang kita capai setelah mengikuti proses belajar, bukan hanya sekedar nilai atau angka di kertas.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Hidayat & Sari (2022) pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan guru, siswa, dan sumber belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan berkelanjutan. Menurut Hasbiyallah (2023) mengatakan pembelajaran adalah proses yang dilalui seseorang dalam belajar, yang melibatkan sistem atau interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Menurut Palupi, dkk. (2023)

menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan pendidik, di mana pendidik berperan dalam membantu siswa belajar dengan efektif, serta terdapat hubungan timbal balik antara semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengajar adalah kegiatan memberi pelajaran, melatih, serta membimbing seseorang agar memiliki pengetahuan atau keterampilan tertentu. Menurut Akbar, M.S.F. (2022) mengatakan mengajar adalah memberikan pelajaran sebaik-baiknya kepada seseorang agar mereka dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Menurut Lubis (2021) mengajar merupakan suatu proses memberikan bimbingan bantuan kepada anak dalam melakukan proses belajar. Guru bukan hanya penyampai informasi, melainkan bertindak sebagai *director and fasilitator of learning*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu proses yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pemberian pelajaran, bimbingan, serta pelatihan agar siswa dapat memahami, menguasai, dan mengembangkan pengetahuan maupun keterampilannya.

2.1.5 Model Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah gambaran umum yang tetap fokus pada tujuan khusus dalam proses belajar mengajar. Menurut Sarumaha (2020) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran, baik di kelas maupun dalam tutorial. Model ini mencakup pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk

tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas. Selanjutnya, M. Harefa (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran. Karena itu, model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran, yang lebih spesifik pada langkah atau pendekatan yang digunakan dan cakupannya lebih luas.

Menurut Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin (2018) menambahkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2.1.5.2 Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran *mind mapping* yaitu diharapkan agar siswa menyampaikan ide ide kreatifnya, menurut Nurhabibah (2021) selain manfaat diatas model pembelajaran *mind mapping* di kelas juga bermanfaat bagi siswa karena dapat mengembangkan ide ide kreatif nya, untuk proses pembelajaran agar siswa tersebut dapat mencapai hasil pembelajaran dan tujuan tertentu.

Menurut Mulyono (2018) manfaat model pembelajaran bagi pengajar yaitu memudahkan dan membantu pengajar dalam proses pembelajaran. Manfaat model pembelajaran bagi siswa menurut Widiara (2018) yaitu dapat membuat siswa percaya diri dan siswa mampu untuk belajar mandiri. Jadi model pembelajaran sangat berpengaruh pada proses belajar karena model pembelajaran mempunyai banyak manfaat yang menguntungkan bagi siswa maupun pengajar. Dari banyaknya manfaat model pembelajaran itu artinya seorang pengajar dapat memberikan beberapa contoh model pembelajaran kemudian memilih mana model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran, seperti *mind mapping*, bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, percaya diri, dan belajar mandiri, serta memudahkan pengajar dalam proses pembelajaran.

2.1.6 Model Pembelajaran *Mind Mapping*

2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun proses belajar mengajar di kelas. Dengan model ini, guru dapat menentukan langkah-langkah dan alat bantu pembelajaran yang tepat agar tujuan belajar siswa bisa tercapai dengan baik. Menurut Istarani (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah cara untuk merangkum materi pelajaran dengan mengubahnya menjadi peta atau gambar yang menggambarkan masalah secara visual. Dengan cara ini, materi jadi lebih mudah dipahami karena *mind Mapping* menggunakan teknik curah gagasan yang melibatkan kata kunci, simbol, dan gambar yang disusun secara teratur di sekitar tema utama, seperti pohon dengan akar, ranting, dan daun-daunnya.

Saputra J, dkk (2021) *mind mapping* merupakan salah satu cara beripikir yang sangat mudah untuk dilakukan dalam menerima informasi dan mengambilnya kembali keluar otak. Menurut Ramadani (2020) mengemukakan bahwa *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Model ini membantu siswa merancang proyek dengan mengorganisasi ide dan langkah kerja secara *visual*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.

2.1.6.2 Langkah langkah Model Pembelajaran Model *Mind Mapping*

Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* menurut Istarani (2017:59) meliputi beberapa tahapan yang sederhana namun efektif.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep\permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi\mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
5. Tiap kelompok (atau acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Data- data dipapan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

2.1.6.3 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelebihan model pembelajaran *mind mapping* menurut Amin dan Sumedap (2022).

1. Belajar dapat menjadi aktivitas yang lebih bermakna.
2. Pemahaman serta daya ingat dapat lebih meningkat.
3. Berpikir lebih aktif dan Kreatif.
4. Mengembangkan struktur kongnitif yang terintegrasi dengan baik.
5. Membantu siswa melihat materi lebih lengkap.
6. Aktivitas otak dapat lebih maksimal.
7. Merangsang kreatiivitas, simple, dan mudah dibuat;
8. Menarik dan eye catchi

Kekurangan model pembelajaran *mind mapping* menurut Amin dan Sumedap (2022).

1. Sulit bagi siswa yang tidak bisa membaca.
2. Menghabiskan cukup banyak waktu.
3. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
4. Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar.

2.1.7 Materi Pembelajaran : Kebutuhan manusia menurut kepentingannya.

2.1.7.1 Pengertian Kebutuhan

Setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan berbagai hal untuk hidup sehat, nyaman, dan berkembang. Hal-hal yang dibutuhkan ini disebut sebagai kebutuhan manusia. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi, sedangkan keinginan bersifat tambahan dan bisa ditunda. Contoh kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari: makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, hiburan, transportasi, dan lain-lain.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dengan baik.

Kebutuhan manusia bersifat:

Beragam: setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Tidak terbatas: keinginan dan kebutuhan manusia terus bertambah.

Harus dipenuhi: agar manusia bisa hidup sehat dan sejahtera. Namun, tidak semua kebutuhan memiliki tingkat kepentingan yang sama. Ada yang harus segera dipenuhi, ada pula yang bisa ditunda atau hanya sebagai pelengkap.

2.1.7.2. Kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya.

Kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Kebutuhan Primer (Pokok)

Merupakan kebutuhan paling dasar dan penting yang harus dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup.

Ciri-ciri kebutuhan primer:

1. Harus dipenuhi segera.
2. Berlaku untuk semua orang.
3. Menyangkut kelangsungan hidup.

Contoh kebutuhan primer:

1. Pangan: nasi, air minum, sayur, daging, buah.
2. Sandang: pakaian untuk melindungi tubuh dari cuaca.
3. Papan: rumah atau tempat tinggal untuk berteduh.

Contoh di kehidupan siswa:

1. Membawa bekal makan siang ke sekolah.
2. Memakai seragam sekolah.
3. Pulang ke rumah untuk beristirahat.

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini mendukung kenyamanan dan kelancaran hidup sehari-hari.

Ciri-ciri kebutuhan sekunder:

1. Bersifat pelengkap.
2. Memberikan kenyamanan dan efisiensi.
3. Tidak terlalu mendesak.

Contoh kebutuhan sekunder:

1. Sepeda untuk ke sekolah.
2. Buku cerita, alat tulis tambahan.
3. Meja belajar, kursi, kipas angin.

Contoh di kehidupan siswa:

1. Memiliki tas sekolah yang bagus dan kuat.
2. Membaca buku di luar pelajaran sekolah.
3. Memakai sepatu olahraga untuk kegiatan ekstrakurikuler.

c. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan yang bersifat mewah atau prestise. Biasanya hanya dipenuhi oleh orang-orang yang ekonominya sudah sangat mapan.

Ciri-ciri kebutuhan tersier:

1. Untuk menunjukkan status sosial.
2. Tidak wajib dipenuhi.
3. Hanya untuk kesenangan atau gengsi.

Contoh kebutuhan tersier:

1. Mobil mewah, jam tangan mahal, perhiasan emas.
2. Liburan ke luar negeri.
3. Gadget terbaru dan mahal.

Contoh di kehidupan siswa:

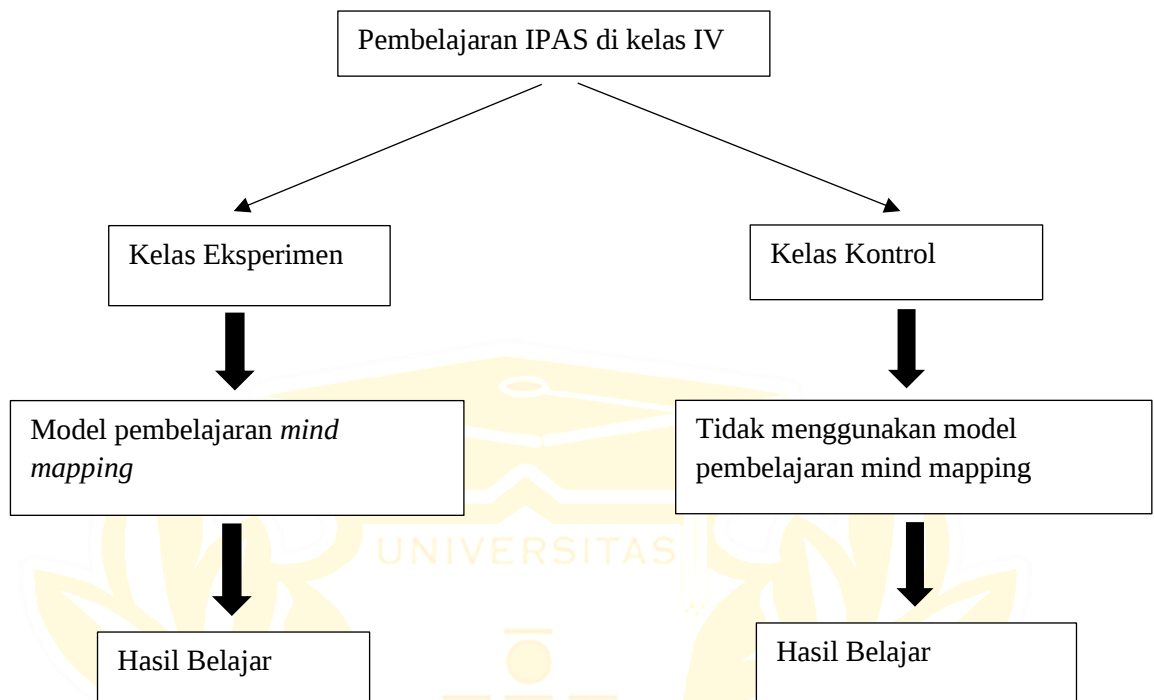
1. Menggunakan tablet mahal hanya untuk bermain.
2. Liburan ke luar negeri.
3. Memiliki HP mahal untuk anak SD.

2.2 Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar di UPT SD Negeri 060938 Medan, pada umumnya guru hanya menggunakan model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru pada umumnya sebagai suatu aktivitas pemberian informasi kepada peserta didik yang wajib diingat dan dihafal yang berindikasi pada rendahnya minat belajar murid, pasif dalam belajar, dan pembelajaran dinilai kurang menyenangkan serta kurang memberi pengalaman langsung kepada murid sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar murid. Seharusnya guru berusaha mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga murid akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi belajar dan perhatian murid terhadap mata pelajaran matematika IPAS. Oleh karena itu murid akan menjadi lebih jelas dalam menerima dan menemukan sendiri materi yang disampaikan guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS.

Kerangka pikir pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar murid pada pelajaran IPAS UPT SD Negeri 060938 Medan :



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Berfikir

2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional pada bagian ini akan dijelaskan terkait kerangka teoritis yang sudah dipaparkan

1. Belajar adalah suatu proses aktif dan terencana yang melibatkan individu dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta mengubah perilaku dan sikap secara positif dan berkelanjutan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup
2. Pembelajaran adalah proses interaksi yang terstruktur antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, melibatkan komponen-komponen seperti peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang saling berinteraksi.

3. Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran.
4. Model pembelajaran adalah kerangka kerja sistematis yang menggambarkan prosedur dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dengan memperhatikan langkah-langkah (sintak), keadaan peserta didik, peran guru sebagai pengajar, dan ketersediaan agar mencapai tujuan pembelajaran
5. *Mind mapping* adalah alat yang kuat untuk meningkatkan proses berpikir, memahami, dan mengingat informasi
6. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mengeksplorasi kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan.
7. Kebutuhan manusia menurut kepentingannya terbagi menjadi tiga kelompok yaitu : kebutuhan primer, kebutuhan sekunder , dan kebutuhan tersier.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.

2.5 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini meliputi :

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Inisti Adelia Ruhama dan Erwin (2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Sawangan 07 pada tahun pelajaran 2020/2021 yang berlokasi di Jl. Pemuda Rt 03/ Rw 06, Dusun Sawangan Baru, Desa/Kelurahan Sawangan Baru, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat, dengan kode pos 16511. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sawangan 07 Kota Depok di masa pandemi Covid-19. Metode dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain penelitian yaitu *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 64 siswa terdiri atas siswa kelas IVA dan kelas IV-B dengan teknik sampling total. Pengujian persyaratan analisis untuk uji normalitas menggunakan uji chi-kuadrat dan uji homogenitas menggunakan uji-F (Fisher).

Setelah dilakukan perhitungan pengujian persyaratan analisis, data yang diperoleh dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t separated varians diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,854 > 2,000$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SDN Sawangan 07 Kota Depok di masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Styah Prahita, I Nyoman Jampel, dan I Gde Wawan Sudatha (2014) yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD di Desa Yehembang Kecamatan Mendoyo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 102 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 3 Yehembang yang berjumlah 20 orang dan siswa kelas IV SDN 7 Yehembang yang berjumlah 26 orang. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan

dengan tes berbentuk objektif. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo tahun pelajaran 2013/2014 ($t_{hitung} = 3,87$; $t_{tabel} = 2,076$) di mana perbandingan perhitungan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Mind Mapping* adalah $\bar{X} = 13,70$ lebih besar dari hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional yaitu $\bar{X} = 10,42$. Hal ini berarti penerapan model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo.

Penelitian Amanda Octavianingrum, Harlinda Syofyan (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* bentuk *Sampling Purposive*, yang terdiri dari siswa kelas VB dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,445 > t_{tabel} = 2,064$ dengan signifikansi $0,022 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi.